



Peningkatan Pengetahuan Sejarah Kota Jambi Pada Komunitas Pecinta Sejarah Sebagai Bentuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

**Muhammad Adi Saputra¹, Anny Wahyuni², Irsyad Leihitu³,
Amir Husni⁴, Hafiful Hadi Sunliensyar⁵**
^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, 36361
Telp: 0741 58337
E-mail: muhammadadisaputra@unja.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-10-18

Revised : 2024-11-07

Accepted: 2024-11-19

KEYWORD

Community Based Tourism

History of Jambi

Cultural heritage

Tourism Promotion

Cultural Preservation

KATA KUNCI

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Sejarah Jambi

Cagar Budaya

Promosi Wisata

Pelestarian Budaya

ABSTRACT

This service aims to carry out a service program for the history lover community in Jambi City, which aims to increase knowledge of local history while supporting the development of community-based tourism. The methods used in this service are the preparation stage, gathering the latest information regarding the history of Jambi City, identification and selection of participants, implementation of workshops or training and evaluation. This activity involves the presenters providing information about the history and culture of Jambi, understanding cultural heritage sites, as well as digital-based tourism promotion techniques and storytelling. The results of the activities show that this program has succeeded in enriching the community's historical knowledge, increasing community involvement in cultural preservation, and contributing to the development of sustainable tourism in Jambi City. Apart from that, the history lover community is expected to play an important role in promoting Jambi as a cultural tourism destination.

ABSTRAK

Pengabdian ini memiliki tujuan dalam melaksanakan program pengabdian bagi komunitas pecinta sejarah di Kota Jambi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sejarah lokal sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu tahap persiapan, pengumpulan informasi terkini mengenai sejarah Kota Jambi, identifikasi dan seleksi peserta, Pelaksanaan workshop atau pelatihan dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan pemateri dalam memberikan informasi tentang sejarah dan budaya Jambi, pemahaman mengenai situs-situs cagar budaya, serta teknik promosi wisata berbasis digital dan storytelling. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil memperkaya pengetahuan sejarah komunitas, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya, serta berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kota Jambi. Selain itu, komunitas pecinta sejarah diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan Jambi sebagai destinasi wisata budaya.

1. Pendahuluan

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 1 butir 3 menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh

masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan sebuah industri yang cukup maju dan digemari saat ini, utamanya karena peranannya yang cukup besar dalam rangka pembangunan suatu daerah atau bahkan negara. Setidaknya ada beberapa dampak

positif bisa dirasakan, mulai dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang, membangun kemandirian masyarakat, dan terbukanya akses bagi daerah terpencil (Schubert SF, Brida JG, Risso WA, 2011). Hal yang sama juga disampaikan oleh Ashley C dan Maxwell X (2001) dalam sebuah laporan yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* yang berjudul “*The Travel and Tourism Competitiveness Report*,” industri pariwisata telah mengubah kehidupan jutaan melalui pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi secara global.

Di Indonesia, per tahun 2016 silam, industri pariwisata telah berkontribusi dalam menyumbangkan peningkatan *product domestic bruto* (PDB) nasional sebesar 4,03% atau senilai Rp. 500,19 triliun, menciptakan tenaga kerja kepariwisataan sebanyak 12 juta orang, hingga mendongkakan devisa negara hingga mencapai 176.184 triliun. Gambaran angka-angka tersebut menunjukkan bagaimana industri tersebut memiliki dampak yang amat besar bagi negara, sehingga potensinya perlu untuk terus ditingkatkan. Setiap Provinsi di Indonesia tentunya perlu membuat strategi dan rancangan yang matang terkait pada potensi wisata yang ada di daerahnya masing-masing, tujuannya akhirnya adalah untuk peningkatan PAD alias Pendapatan Asli Daerah (Rusyidi B, Fedryansah M, 2018). Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatra, Indonesia, yang memiliki potensi industri pariwisata yang cukup besar mulai dari wisata alam seperti gunung dan danau di Kerinci, Geopark di Merangin, hingga wisata sejarah seperti di Kawasan Percandian Muarajambi. Bappeda Provinsi Jambi pada tahun 2017 mencatat bahwa perkembangan dan kontribusi sektor pariwisata di Provinsi Jambi masih relatif rendah. Namun terjadi peningkatan destinasi baru dalam beberapa tahun belakangan, antara lain 193 wisata alam, 133 wisata sejarah dan budaya, serta 119 wisata buatan (Dahmiri SE,dkk, 2023).

Di antara tiga jenis wisata di atas, Wisata Sejarah dan Budaya merupakan opsi pariwisata yang bisa dikembangkan di Provinsi Jambi, mengingat wilayah ini memiliki sejarah kebudayaan yang amat panjang dan kaya – karena menjadi pusat pemukiman maupun pemerintahan dari peradaban-peradaban kuno yang dulu tumbuh subur dan berkembang pesat. Bukti tentang peradaban tua di Provinsi Jambi dimulai sejak zaman Prasejarah, namun perkembangan terbesarnya justru terjadi pada zaman Sejarah.

Khususnya pada masa klasik Hindu-Buddha, ketika wilayah tersebut dihuni (silih berganti) oleh kerajaan-kerajaan besar yang pernah ada di Nusantara, yaitu Kerajaan *Mo-Lo-Yeu* dan Kadatuan Sriwijaya sekitar abad ke-7 – 12 masehi (Sadzali AM, 2019). Kota Jambi dan Kabupaten Muarajambi merupakan wilayah cukup kaya akan destinasi wisata sejarah dan budaya, misalnya Situs Candi Solok Sipin yang terletak di dekat Danau Sipin (Nugraha EN, 2017). Sisa-sisa peninggalan era Kesultanan Melayu Jambi sampai masa kolonial masih bisa ditemui disekitaran Kota Jambi, misalnya seperti rumah sultan di Jambi Seberang, regalia dan artefak milik sultan di Museum Siginjei, hingga bangunan kolonial seperti pasar, menara air, kerkoff, dan rumah residen Jambi. Tidak jauh dari Kota Jambi, terdapat Kawasan Percandian Muarajambi yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

2. Tinjauan Literatur

Peningkatan pengetahuan sejarah dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam melibatkan komunitas lokal. Menurut Irawan mengatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pelestarian budaya dan sejarah (Irawan & Rosyani, 2022). Hal ini relevan dalam konteks komunitas pecinta sejarah di Kota Jambi, yang memiliki potensi besar untuk menggali, melestarikan, dan mempromosikan sejarah lokal sebagai aset pariwisata.

Upaya peningkatan pengetahuan sejarah dalam komunitas pecinta sejarah sangat berkaitan dengan aspek edukasi informal, di mana pengetahuan sejarah dapat disampaikan melalui kegiatan-kegiatan yang berbasis komunitas seperti diskusi, pameran, dan tur sejarah (Sya, Pd, & Hotimah, 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang sejarah lokal tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Selain itu, Lestari menekankan bahwa pengembangan wisata berbasis sejarah memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Lestari, Utomo, & Septiadi, 2023). Dalam hal ini, komunitas pecinta sejarah dapat berperan sebagai penjaga narasi sejarah yang otentik sekaligus penghubung antara pengetahuan sejarah dan wisatawan. Keberadaan komunitas ini juga berkontribusi pada pembangunan identitas

lokal yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, Hal tersebut didukung oleh ungkapan Firmansyah bahwa keberhasilan pengembangan wisata sejarah sangat bergantung pada autentisitas pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung (Firmansyah & Nasution, 2020).

Dengan demikian, program peningkatan pengetahuan sejarah pada komunitas pecinta sejarah di Kota Jambi berpotensi memberikan manfaat ganda: memperkaya pengetahuan lokal sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini yaitu *Forum Group Discussion* (FGD) dimulai dengan

- 1) tahap persiapan
Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi yang menarik dan relevan dengan sejarah Kota Jambi. Materi ini dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan minat dan kebutuhan Komunitas Pecinta Sejarah, mencakup informasi terbaru dan fakta-fakta menarik yang diharapkan dapat membangkitkan minat komunitas tersebut terhadap sejarah lokal. Proses ini penting untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan memiliki daya tarik dan relevansi tinggi bagi peserta.
- 2) pengumpulan informasi terkini mengenai sejarah Kota Jambi
Informasi ini diambil dari berbagai sumber tepercaya, baik dari literatur sejarah maupun hasil penelitian terbaru. Penggunaan data yang valid dan sangat penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif bagi komunitas. Selain itu, fakta-fakta sejarah yang menarik dipilih untuk menambah daya tarik penyampaian materi, sehingga peserta pelatihan dapat terlibat lebih mendalam dan merasa antusias mempelajari sejarah Jambi.
- 3) identifikasi dan seleksi peserta
Pada tahap ini dari kalangan Komunitas Pecinta Sejarah. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta yang mengikuti program pelatihan memiliki minat dan komitmen untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Seleksi ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih benar-benar representatif dan memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berbasis sejarah di Kota Jambi.

- 4) Pelaksanaan workshop atau pelatihan
Pelatihan ini dapat dilaksanakan secara daring atau tatap muka, tergantung pada kondisi dan preferensi peserta. Fleksibilitas dalam metode pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peserta agar dapat mengikuti pelatihan dengan nyaman. Terlepas dari metode yang digunakan, tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai sejarah Kota Jambi dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami.

Dalam penyampaian materi pelatihan, digunakan pendekatan interaktif dan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan diskusi kelompok, permainan peran, atau kegiatan lain yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Dengan cara ini, diharapkan peserta dapat memahami materi dengan lebih baik, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut serta dalam proses belajar. Keterlibatan langsung ini penting untuk membangun pemahaman yang lebih kuat dan mendalam.

- 5) Evaluasi
Pada tahap akhir ini, dilakukan penilaian terhadap pemahaman dan tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini melibatkan feedback dari peserta yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta serta kondisi yang ada di lapangan.

4. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah inisiasi dalam mendukung pelestarian budaya serta pengembangan pariwisata di Kota Jambi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan budaya lokal, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam promosi wisata berbasis masyarakat. Target utama dari kegiatan ini adalah pengembangan potensi pariwisata berbasis budaya dan sejarah.

Workshop ini dibagi ke dalam tiga materi utama, dimulai dengan materi pertama yang membahas tentang sejarah Jambi. Pada sesi ini, peserta diberikan gambaran mengenai perjalanan panjang sejarah Kota Jambi, mulai dari masa kerajaan Melayu, pengaruh Islam, hingga era kolonial Belanda dan Jepang. Sejarah Jambi di masa lampau yang kaya akan perdagangan dan

pengaruh lintas budaya menjadi topik penting yang diangkat. Peserta diajak untuk melihat bagaimana Jambi menjadi salah satu pusat perdagangan di Sumatra dan peran pentingnya dalam sejarah maritim Nusantara (Nugraha EN, 2017).

Selain itu, dalam pembahasan sejarah Jambi, narasumber juga menyoroti peristiwa-peristiwa penting yang membentuk karakter kota ini, seperti perlawanan terhadap penjajah dan tokoh-tokoh lokal yang berpengaruh. Diskusi ini diharapkan mampu membangkitkan rasa bangga peserta terhadap akar sejarah mereka dan memotivasi mereka untuk menyampaikan kisah ini kepada wisatawan yang datang ke Jambi. Pemahaman sejarah ini menjadi fondasi penting dalam promosi wisata yang mengedepankan keaslian budaya lokal.



Gambar 1 : Penyampaian Materi Oleh Bapak Hafiful Hadi Sunliensyar, M.A. tentang Sejarah Jambi

Materi kedua yang disampaikan adalah tentang cagar budaya Kota Jambi. Sesi ini membahas berbagai situs bersejarah yang ada di Kota Jambi, termasuk Masjid Agung Al-Falah yang merupakan salah satu masjid terbesar dan bersejarah di Indonesia, serta Kompleks Percandian Muarajambi yang terkenal sebagai salah satu situs peninggalan peradaban kuno di Asia Tenggara. Peserta workshop diajak untuk mengenali nilai penting dari cagar budaya ini, baik dari segi sejarah maupun potensi wisatanya. Pembahasan tentang cagar budaya juga mencakup upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Narasumber menjelaskan tantangan dalam menjaga cagar budaya tersebut, seperti ancaman kerusakan, kurangnya kesadaran masyarakat, dan minimnya fasilitas pendukung wisata. Peserta didorong untuk turut serta dalam menjaga kelestarian situs-situs ini, baik dengan mengedukasi masyarakat lain maupun dengan berperan langsung dalam kegiatan-kegiatan pelestarian (Sadzali AM, 2019).



Gambar 2 : Penyampaian Materi Oleh Bapak Amir Husni, M.A. tentang Cagar Budaya Kota Jambi

Materi ketiga membahas promosi wisata budaya dan pariwisata berbasis masyarakat. Peserta diajarkan bagaimana cara mempromosikan potensi wisata budaya dengan cara yang efektif dan kreatif, termasuk melalui penggunaan media sosial, website, dan platform online lainnya. Dalam era digital ini, narasumber menekankan pentingnya pengelolaan citra Kota Jambi sebagai destinasi wisata yang unik dan bersejarah, serta bagaimana komunitas lokal dapat memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.



Gambar 3 : Penyampaian Materi Oleh Bapak Irsyad Laehitu, M.Hum. tentang Promosi Wisata Budaya dan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Selain aspek teknologi, promosi wisata budaya juga menekankan pada peran aktif masyarakat lokal dalam menyampaikan cerita sejarah dan budaya. Peserta diberikan pelatihan mengenai storytelling atau cara bercerita yang menarik tentang sejarah dan budaya Jambi, sehingga wisatawan tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional dengan cerita yang disampaikan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam dan berkesan.



Gambar 4 : Peserta Workshop Peningkatan Pengetahuan Sejarah Kota Jambi pada Komunitas Pecinta Sejarah

Workshop ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat. Beberapa masalah yang diangkat antara lain minimnya dukungan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi pemandu wisata lokal, serta perlunya promosi yang lebih luas tentang potensi wisata sejarah Kota Jambi. Hasil diskusi pada kegiatan FGD ini menghasilkan berbagai ide dan masukan yang konstruktif untuk pengembangan pariwisata lokal khususnya pariwisata yang terdapat di Kota Jambi yang pada akhirnya menjadi tantangan bagi pemerintah dan komunitas terkait.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian bagi komunitas sejarah di Kota Jambi dapat disimpulkan:

- 1) Program ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunitas dalam menyampaikan sejarah Kota Jambi secara lebih terstruktur dan menarik kepada wisatawan.
- 2) program ini berkontribusi pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis edukasi

6. Referensi

- Firmansyah, M. F., & Nasution, F. Z. (2020). Indeks kepuasan publik bidang pariwisata dan strategi pengembangan pariwisata di wilayah Priangan Timur. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 118–131.
- Irawan, B., & Rosyani, P. (2022). Perancangan aplikasi pengenalan kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Cianjur berbasis Android. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 2(8), 521–526.

- Lestari, D. A., Utomo, H. W., & Septiadi, A. D. (2023). Redesign website pariwisata berbasis user centered design (UCD). *Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 10(2), 615–626.
- Sya, S. H. M. A., Pd, M., & Hotimah, O. (2021). *Manajemen ekowisata*. UNJ Press.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).